

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis adalah salah satu penyakit peradangan sel hati yang disebabkan oleh adanya infeksi virus yang terdiri dari macam-macam virus yaitu Virus hepatitis A (HAV), hepatitis B (HBV), hepatitis C (HCV), hepatitis D (HDV), dan hepatitis E (HEV) (Hery dkk, 2019).

Virus hepatitis B adalah salah satu virus hepatitis yang paling berbahaya. Ini menyebabkan peradangan hati akut, dan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan sirosis hati atau kanker hati. Resiko penderita yang terinfeksi hepatitis akut dapat berkembang menjadi kronik, pada bayi yang baru lahir ada 90% dari ibu HBsAg reaktif atau positif HbsAg, pada anak-anak sekitar 30% dan pada orang dewasa 5%. Infeksi virus hepatitis B menyebabkan berbagai kelainan klinik, biokimiawi, imunserologik, dan morfologik (Putra dkk, 2019).

Virus Hepatitis B adalah penyakit medis yang umum dan berbahaya. Dari 2 miliar orang yang diperkirakan terpengaruh, lebih dari 240 juta di seluruh dunia. pembawa penyakit kronis yang rentan terhadap sirosis, gagal hati, dan *Hepatocelular Karsinoma* (HCC). Infeksi HBV menyebabkan lebih dari 780.000 kematian setiap tahun. HCC saat ini merupakan penyebab kematian kedua paling umum setelah kanker dan jenis kanker kelima paling umum secara keseluruhan. Infeksi HBV lebih umum di seluruh dunia, tetapi lebih banyak di Asia Pasifik dan menyumbang 74% kematian kanker hati.^{1,3} Pada saat yang sama, 7.1% dari 40.791 dari sekitar 270 juta orang di negara itu diperkirakan (Sari dkk, 2021). Menurut *World Healt Organisation* (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2019 ada 296 juta orang yang terinfeksi hepatitis B kronis, dengan 1,5 juta kasus baru yang muncul setiap tahun. WHO juga memperkirakan bahwa hepatitis B menyebabkan 820.000 kematian (WHO, 2019).

Dalam (Hou dkk, 2019) Penderita Hepatitis B kronik di Indonesia mencapai 13,5 juta orang, di bawah China yang berjumlah 123,7 juta orang dan India 30 hingga 50 juta penderita sehingga, Indonesia termasuk jumlah penderita Hepatitis B terbesar ketiga di Asia (Lumbantoruan 2022).

Berdasarkan profil dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara kasus hepatitis B berjumlah 3.879 pada tahun 2019. dan untuk kota Kendari terdapat 702 kasus Hepatitis B. Berdasarkan rekam medis di Rumah Sakit Umum Bahteramas Kota Kendari untuk prevalensi kasus Hepatitis B dengan status rawat jalan bulan Oktober 154 kasus, bulan November 150 kasus, bulan Desember 225 kasus pada tahun 2023 (Rekam Medis RSUD Bahteramas Kota Kendari, 2023).

Penularan Hepatitis B melalui darah atau cairan tubuh lainnya yang bersentuhan dengan darah. Penularan utama infeksi hepatitis B melalui darah termasuk kontak dengan darah, penerima produk darah, pekerja kesehatan yang terpapar, dan kontak dengan darah yang terinfeksi melalui jarum suntik, dan ibu hamil terhadap anaknya (Puteri, 2022).

Hepatitis B menyebabkan radang yang jika tidak di obati dengan tepat lama-kelamaan menjadi sirosis hati jika sirosis hati maka, organ hati akan menjadi rusak. yang jika organ hati rusak akan berisiko terjadi anemia. Karena, proses produksi sel darah merah bukan hanya berlangsung di sumsum tulang belakang tetapi ada juga di hati untuk menghasilkan sel darah. Sehingga jika terjadi fungsi hati yang menurun maka akan mengikut dengan penurunan kadar hemoglobin dan hematokrit. Dengan terjadinya penurunan hemoglobin dan hematokrit bisa memberi gambaran untuk mengetahui organ mana yang mengalami kerusakan sehingga bisa melakukan perencanaan pengelolaan dan pengobatan sesuai untuk penderita hepatitis B. Pemeriksaan penunjang dilakukan pada pasien hepatitis B untuk mengetahui tingkat kerusakan hati mereka melalui pemeriksaan biokimia, pencitraan, dan biopsi. Pemeriksaan darah lengkap adalah salah satu jenis pemeriksaan biokimia yang dilakukan (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Sehingga anemia bisa dapat diketahui melalui pemeriksaan darah rutin,

salah satunya adalah pemeriksaan kadar hemoglobin dan hematokrit (Saraswati, 2021).

Pada penelitian Meri dkk, untuk kasus penderita sirosis hati dengan menggunakan alat hematologi analyzer diperoleh hasil penelitian 86,7% (13 orang) memiliki kadar hemoglobin rendah, dan 13,3% (2 orang) memiliki kadar hemoglobin normal. Yang menandakan sirosis hati mempengaruhi penurunan hemoglobin (Sulistiyani, 2021).

Pada pasien dengan penyakit hati kronis lanjut sering terjadi anemia. Sebanyak 75% pasien yang menjalani pengobatan untuk virus hepatitis C mengalami anemia. Berdasarkan penelitian Matsumoto dkk (2016) Terapi Kombinasi *Daclatasvir plus Asunaprevir* untuk Virus Hepatitis C Kronis Genotipe 1b diperoleh hasil Di antara pasien yang diperiksa, penurunan kadar Hb sebesar -1,5 g/dL dari nilai pada awal pengobatan diamati pada 11 orang. Hal ini disertai dengan penurunan rata-rata volume sel darah, serta kadar zat besi dan feritin.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Hemoglobin Dan Hematokrit Pada Hepatitis B Di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana Gambaran Hemoglobin Dan Hematokrit Pada Pasien Hepatitis B Di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan hemoglobin dan hematokrit pada pasien hepatitis B di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada pasien hepatitis B

- b. Untuk mengetahui nilai hematokrit pada pasien hepatitis B

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Memberikan masukan ilmiah kepada institusi Politeknik Kesehatan Poltekkes Kendari khususnya D-III Jurusan Teknologi Laboratorium Medis berdasarkan hasil penelitian terkait Gambaran Hemoglobin dan Hematokrit Pada hepatitis B di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas

2. Bagi Peneliti

menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengujian hemoglobin dan hematokrit pada hepatitis B

3. Bagi Tempat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi data acuan untuk penelitian berikutnya dan untuk memberikan tambahan manfaat bagi klinisi dan mendiagnosis serta pencegahan dini terjadinya Hepatitis B.

4. Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagi sumber informasi untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian.